

0	3	0	1	0	9	0	1	1	0	0	1	0	3	0	0	1	0	8
Fakultas	Prodi	Publikasi	Penulis	Tahun	Sumber	Dana	Nomor Urut											

KARAKTERISTIK TIPOLOGI PENANAMAN CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*) DI DAERAH SENTRA PRODUKSI

Oleh
Susilawati dan Sukarmi

ABSTRACT

The aim of the research was to evaluate condition of chilli plantation on various central production area, to identify and to compare agroclimate files, soil and the other growth factor and making model of chilli growth. The research was done at two central production areas. They were subdistrict of Sako Palembang and Tanjung Baru Village district of North Inderalaya, Ogan Ilir. The result of survei and observation in field of subdistrict of Sako showed there were 20 chilli farmers. Each farmer had \pm 1 hectare areas. Subdistrict of Sako often flooded because of River's Musi lowland on the rainfall. The number of people who was planting chilli about 96 percent at Tanjung Baru village. Each farmer had \pm 1 - 2 hectare planting areas. Bot of location have pH more less than six. Both of location have difference of early planting. The average data of steam hight in Subdistrict of Sako was higher than the average data in Tanjung Baru village. The coefisien od regreition determinated model showed the average of steam hight of chilli in Tanjung Baru village was higher than Subdistrict of Sako

Key word: characteristic, evaluate, central production

PENDAHULUAN

Cabai merah (*Capsicum annum L.*) adalah komoditi hortikultura yang penting di Indonesia. Tanaman cabai mempunyai nilai ekonomis tinggi, yang berarti mempunyai kapasitas untuk menaikkan taraf hidup (pendapatan petani) (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2004). Cabai merupakan tanaman sayuran rempah yang tidak dapat disubstitusi atau diganti oleh komoditas lain. Meskipun cabai bukan bahan pangan utama bagi masyarakat, namun komoditi ini tidak dapat ditinggalkan. Cabai banyak dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang jumlah kebutuhannya terus bertambah dan meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk (Balai Penelitian Sayuran, 2007).

Pemintaan cabai dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan baik dalam maupun luar negeri. Peningkatan tersebut akibat dari pertumbuhan penduduk dan juga karena komoditi cabai saat ini telah digunakan untuk ekspor. Berdasarkan data statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia pada tahun 2006, Indonesia mengekspor cabai ke Brunel Darussalam, Malaysia, Singapura, Vietnam Jepang, Korea, United States, Hongkong dan Negara lainnya, dengan nilai masing-masing 17.517 US\$, 404.926 US\$, 140.573 US\$, 10.640 US\$.